

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

2.1.1 Fungsi Bank

Menurut Triwahyuniati (2008) Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Tetapi sebenarnya fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik yaitu sebagai berikut :

1. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana.

2. Agent of Development

Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. Agent of Service

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang , jasa penitipan barang berharga, dll.

2.2 Kredit Bank

2.2.1 Pengertian Kredit

Menurut jopie jusuf (2014) Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Adapun pengertian kredit yang lain adalah penyediaan uang / tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Dalam praktek sehari – hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan

maupun secara materil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit Kasmir (2014:84) adalah sebagai berikut :

1. Kreditur

Kreditur merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut biasa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditur.

2. Debitur

Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.

3. Kepercayaan (Trust)

Kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank merupakan pinjaman kepada pihak lain, sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam, bahwa pihak peminjam akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antar bank (kreditur) dengan pihak peminjam (debitur).

5. Risiko Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya risiko tidak kembalinya dana. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.

6. Jangka waktu

Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.

7. Balas jasa

Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian. Dalam perbankan konvensional, imbalan tersebut berupa bunga, sementara di dalam bank syariah terdapat beberapa macam imbalan, tergantung pada akadnya.

2.2.3 Prinsip – prinsip Kredit

Dalam bukunya Kasmir, (2014:101) Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank / lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak, dikenal dengan 5C yaitu :

a. Character (kepribadian / Watak)

Character adalah tabiat serta kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Yang diteliti adalah sifat – sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup dan keadaan keluarga.

b. Capacity (kemampuan)

Capacity adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap *capacity* ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.

c. Capital (modal)

Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit bank

d. Collateral (jaminan)

Collateral adalah barang – barang yang diserahkan pada bank oleh peminjan atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.

e. Condition of Economic (kondisi ekonomi)

Condition of Economic adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari Perusahaan yang memperoleh kredit.

2.2.4 Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Triwahyuniat (2008) terdapat 2 fungsi yang saling berkaitan dengan kredit yaitu *profitability* dan *safety*. *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan dari bunga yang harus dibayar nasabah. Sedangkan *safety* merupakan keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat tercapai tanpa hambatan yang berarti. Kredit dalam kehidupan perekonomian sekarang dan juga dalam perdagangan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Meningkatkan daya guna dan peredaran uang
4. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
5. Meningkatkan kegairahan berusaha
6. Meningkatkan pemerataan pendapatan
7. Meningkatkan hubungan Internasional

Menurut Iswi (2010:12) tujuan penyaluran kredit adalah :

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran
6. Menambah modal kerja perusahaan
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

2.2.5 Jenis – Jenis Kredit

Adapun jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2014:85) yaitu :

a. Dilihat dari tujuannya

1. Kredit Konsumtif

Kredit Konsumtif yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumsi.

2. Kredit Produktif Kredit

Produktif yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.

3. Kredit Pelanggan

Kredit Pelanggan yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual kembali.

b. Dilihat dari jangka waktunya

1. Kredit Jangka Pendek

Kredit Jangka Pendek yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur dengan jangka waktu maksimum satu tahun.

2. Kredit Jangka Menengah Kredit

Jangka Menengah yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur dengan jangka waktu antara satu sampai tiga tahun.

3. Kredit Jangka Panjang Kredit

Jangka Panjang yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun.

c. Dilihat dari jaminannya

1. Kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loan*) Unsecured Loan yaitu kredit yang dinerikan oleh bank kepada debitur tanpa menggunakan jaminan.
2. Kredit Dengan Agunan (*Secured Loan*) Secured Loan yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur dengan menggunakan jaminan atau agunan.

d. Dilihat dari penggunaannya

1. Kredit Eksploitasi Kredit

Eksploitasi yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

2. Kredit Investasi

Kredit Investasi yaitu kredit berjangka waktu menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

2.2.6 Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Menurut Setiawan (2015) sebelum melakukan pencatatan transaksi kredit, sebaiknya memahami perhitungan bunga kredit, karena dengan perhitungan bunga kredit dapat memilah antara angsuran pokok dengan angsuran bunga. Dua hal ini memiliki perlakuan akuntansi yang berbeda:

1. *Effective Rate atau Pembayaran Anuitas*

Sistem pembayaran anuitas yang dilakukan pada setiap selang waktu yang teratur dalam jumlah yang sama atau tetap disebut anuitas. Dengan metode ini

nominal angsuran bunga untuk setiap periode atau bulan akan menurun, sedangkan angsuran pokok akan meningkat.

a Anuitas Pembayaran pada setiap akhir periode angsuran (*Postnumerando*)

Kredit dengan angsuran pos numerando umumnya untuk kredit tunai, maksudnya kredit yang direalisasi dalam bentuk uang. Contohnya kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit pegawai.

Anuitas diperhitungkan dengan rumus:

$$A = M \times i / 1 - (1+i)^{-n}$$

Keterangan:

A = Anuitas

M = Nilai kredit

I = tingkat suku bunga

N = Jangka waktu kredit

b. Angsuran Kredit diterima untuk setiap awal bulan (*prenumerando*)

Bank juga memberikan kredit non tunai seperti kredit pemilihan rumah, kredit mobil. Kredit semacam ini di bank maupun lembaga pembiayaan lainnya akan menggunakan bunga efektif dengan angsuran *prenumerando* (awal bulan).

Untuk menentukan angsuran per bulan bila kredit diangsur setiap awal bulan akan menggunakan rumus:

$$A = M$$

$$1 - (1 + I)^{-n} / 1 + I$$

Keterangan:

A = Anuitas

M = Nilai Kredit

I = Tingkat suku bunga

n = jangka waktu kredit

2. *Sliding Rate*

Angsuran pokok diperhitungkan tetap atau sama setiap angsuran. Sedangkan bunga yang diperhitungkan menurun sejalan berkurangnya sisa kredit dengan demikian total angsuran pokok dan bunga adalah semakin menurun selama periode angsuran.

Rumus untuk menghitung pokok angsuran adalah:

$$A = M/N$$

Keterangan:

a = angsuran pokok.

M = Plafon kredit

n = Periode Kredit

untuk menentukan angsuran bunga bisa digunakan perhitungan sebagai berikut

$$b_1 = M \cdot i$$

$$b_2 = (M - a) \cdot i$$

$$b_3 = (M - (a \cdot 2)) \cdot i$$

$$b_4 = (M - (a \cdot 3)) \cdot i$$

$$\text{jadi } b_n = (M - (a \cdot (n - 1))) \cdot i$$

contoh: pembelian rumah dengan fasilitas KPR btn. Harga rumah 700.000.000.00.

biaya balik nama dan lain lain 15.000.000 nasabah diwajibkan membayar uang muka 100.000.000, biaya balik nama dan angsuran perdana. Dengan demikian nilai KPR adalah 600.000.000

pertanyaannya berapa angsuran perbulan bila nasabah mengambil jangka waktu kpr 3 tahun dengan bunga 24%.

Penyelesaian :

$$\text{Angsuran pokok (a)} = 600.000.000/36 = 16.666.666,67$$

$$\text{Angsuran 1} = 600.000.000 * 0,02 = 12.000.000$$

$$\text{Angsuran bunga 2} = (600.000.000 - 16.666.666,67) * 0,02 = 11.666.666,67$$

$$\text{Angsuran bunga 3} = (600.000.000 - (16.666.666,67 * 2)) * 0,02 = 11.333.333,33$$

Angsuran bunga 4 = seterusnya

Dengan demikian total angsuran pokok dan bunga perbulan adalah sebagai berikut

$$\text{Angsuran pokok dan bunga 1} = \text{Rp } 16.666.666,67 + 12.000.000 = \text{Rp } 28.666.666,67$$

$$\text{Angsuran pokok dan bunga 2} = \text{Rp } 16.666.666,67 + 11.666.666,67 = \text{Rp } 28.333.333,33$$

$$\text{Angsuran pokok dan bunga 3} = \text{Rp } 16.666.666,67 + \dots\dots\dots$$

Dengan demikian angsuran total dengan pendekatan *sliding rate* adalah menurun selama periode kredit

3. *Flat rate*

Perhitungan bunga dengan *flat rate* didasarkan pada hitungan bunga secara prorata sesuai dengan jangka waktu kredit dan nominan kredit. Dengan demikian untuk menentukan angsuran pokok dan bunga sangat sederhana. Praktik di bank bila menggunakan *flat rate* umumnya akan menentukan tingkat suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan *effective rate* atau *sliding rate*. Mengapa demikian karena bila menentukan tingkat suku bunga yang sama seperti

pada *sliding* atau *effective rate* maka total angsuran menjadi sangat mahal. Rumus untuk menentukan angsuran pokok dan bunga adalah

$$\text{Angsuran pokok dan bunga} = M + (M \cdot i \cdot t) / N$$

Keterangan :

M= plafon kredit

I= tingkat suku bunga

T = jangka waktu kredit

N = jumlah bulan angsuran selama masa kredit

Dengan mengacu contoh diatas maka angsuran total perbulan adalah

$$\text{Angsuran pokok dan bunga} = \text{Rp}600.000.000 + (600.000.000 \cdot 24\% \cdot 3) / 36 = 28.666.666,67$$

2.2.7 Analisis Pemberian Kredit

Menurut Indah, 2015 dalam pelaksanaan pemberian fasilitas kredit kepada nasabahnya, bank selalu dihadapkan pada suatu masalah yang cukup kompleks. Beberapa permasalahan itu dapat ditimbulkan dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

- a. Kepada siapa kredit itu harus diberikan?
- b. Untuk apa kredit itu harus diberikan?
- c. Apakah calon nasabah yang akan menerima kredit kiranya akan mampu mengembalikan utang pokoknya ditambah dengan bunga serta kewajiban lainnya?
- d. Berapa jumlah uang yang layak untuk diberikan?
- e. Apakah kredit yang akan diberikan tersebut cukup aman atau risikonya kecil?

Untuk dapat menjawab atau mengambil keputusan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pemberian kredit ini, maka diperlukan suatu analisis pemberian kredit. Analisis pemberian kredit ini perlu dilakukan secara kritis baik melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap semua aspek yang mempengaruhi kegiatan suatu jenis usaha. Proses analisis pemberian kredit ini dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang terdiri dari berbagai ahli atau berbagai profesi untuk kemudian membentuk suatu tim untuk merumuskan pemecahan masalah yang dihadapi oleh bank dalam pemutusan pemberian kredit kepada calon debiturnya.

2.3 Kredit Usaha Rakyat Mikro

2.3.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat Mikro

Menurut Sofwan (2012) Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicadangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

2.4 Akuntansi Perkreditan

Menurut Kasmir (2014) Sesuai dengan pengertian kredit yaitu penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam, ini berarti perlu adanya akad atau perjanjian kredit. Perjanjian kredit ini akan mengikat bank dan debitur. *Komitment* kredit merupakan transaksi *off balanced*, yaitu transaksi yang belum mempengaruhi neraca maupun rugi laba maupun potensial untuk mempengaruhinya bila komitmen tersebut di realisasikan.

Pada saat komitmen kredit dipenuhi atau bank melakukan pengucuran kredit (*dropping*) dana, maka komitmen benar-benar telah efektif. Dengan demikian seluruh rekening komitmen kredit dimaksud harus dihapus atau di kreditkan sebesar nilai yang di realisasikan.

2.5 Pencairan Fasilitas Kredit

Menurut Kasmir (2014) Pencairan fasilitas kredit merupakan setiap transaksi yang pencairan kreditnya berupa pembayaran dan atau pemindah bukuan atas beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya yang telah disetujui oleh bank. Bank hanya menyetujui pencairan kredit apabila syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah telah dilaksanakan. Pengikatan jaminan secara sempurna dan penandatanganan warkat-warkat kredit (perjanjian kredit).

Cara pencairan kredit yang telah disetujui harus dilakukan dengan cara yang telah ditentukan oleh bank, antara lain pencairan dengan cara penarikan cek atau bilyet giro, dengan kwitansi, dengan dokumen-dokumen lainnya yang diterima oleh bank sebagai perintah pembayaran, atau dengan pemindah bukuan atas beban rekening pinjaman nasabah. Cara pencairan kredit diatas akan menjadi alat bukti

pembukuan. Setiap mutasi dan saldo yang terjadi pada rekening pinjaman harus diperiksa oleh pejabat yang ditunjuk. Verifikasi meliputi pencocokan dan keabsahan pencairan, jumlah serta syarat-syarat lainnya.

2.5.1 Pencatatan Transaksi Kredit

Menurut Satrio (2008) Pada saat penanda tangan perjanjian kredit dengan debitur, bank mengakui sebagai “kewajiban komitmen fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur” sebesar plafon kredit sebesar yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan kredit yang disepakati bank dengan debitur, kecuali untuk penerusan kredit.

Jumlah kewajiban komitmen fasilitas kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu kredit sesuai dengan jenis kreditnya.

(Reverensi, pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, revisi 2008), yaitu :

- a. Kredit modal kerja / rekening koran akan berkurang pada saat penarikan dan akan bertambah pada saat diterima setoran.
- b. Kredit investasi, kredit modal kerja (KMK) plafon menurun atau kredit konsumsi, akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan tetap / tidak bertambah pada saat diterima setoran.

Pada saat pencairan kredit, bank mengakui sebagai “kredit yang diberikan” sebesar nilai wajar. Yaitu :

Tabel 2.1
Pencatatan Transaksi Kredit

No	Kredit dalam kategori	Pencatatan pada saat pencairan kredit
1.	Diukur pada nilai wajar (sesuai dengan penghasilan pemohon)	Sebesar nilai wajar kredit yang pada saat pengakuan awal sama dengan harga transaksi, yaitu sebesar pokok kredit yang dicairkan.
2.	Tersedia untuk dijual	Sebesar nilai wajar kredit yang pada

3.	Dimiliki hingga jatuh tempo	saat pengakuan awal sama dengan harga transaksi, yaitu sebesar nilai pokok kredit yang dicairkan, dikurangi atau ditambah pendapatan atau beban yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian kredit tersebut.
4.	Pinjaman yang diberikan dan piutang	

(Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, Revisi 2008)

Sehingga pada saat pencairan kredit, bank tidak perlu melakukan kapitalisasi atas pendapatan atau beban pada biaya perolehan kredit dan dapat mengakui secara langsung sebagai pendapatan atau beban periode berjalan, jika:

- a. Pendapatan dan beban tersebut tidak terkait dengan jangka waktu kredit.
- b. Pendapatan atau beban tersebut tidak bisa diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian kredit, bank mencatat kredit yang diberikan sebagai berikut :

No	Kredit dalam kategori	Pencatatan setelah pencairan
1	Diukur pada nilai wajar (sesuai dengan penghasilan pemohon)	Sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kredit diakui pada laporan laba rugi.
2	Tersedia untuk dijual	Sebesar nilai wajar, keuntungan atau yang timbul dari perubahan nilai wajar kredit diakui secara langsung dalam ekuitas.
3	Dimiliki hingga jatuh tempo	Sebesar biaya perolehan doamortisasi (<i>amortised cost</i>), yaitu nilai wajar kredit yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan suku bunga efektif
4	Pinjaman yang diberikan dan piutang	

(Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, Revisi 2008)

Secara umum, kredit yang diberikan dapat dibukukan dalam 4 kategori aset keuangan yaitu :

No	Kategori keuangan	Keterangan
1	Diukur pada nilai wajar (sesuai dengan penghasilan pemohon)	<p>a. Kredit yang diberikan atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau untuk memperoleh keuntungan jangka pendek misalnya kredit yang diberikan dengan maksud dijual kembali secara langsung atau melalui skema.</p> <p>b. Kredit yang pada saat diberikan/dibeli ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meskipun tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan. Untuk dapat diukur pada nilai wajar tersebut, bank harus memenuhi persyaratan dalam PSAK 55 dan ketentuan yang berlaku lainnya mengenai <i>fair value option</i></p>
2	Dimiliki hingga jatuh tempo	<p>a. Kredit yang memiliki pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan.</p> <p>b. Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki harga jatuh tempo.</p>
3	Tersedia untuk dijual	<p>a. Kredit yang memiliki pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan.</p> <p>b. Kategori yang diberikan dimana bank mungkin tidak akan memperoleh kembali pokok kredit secara substansial, yang bukan disebabkan penurunan kualitas kredit.</p>
4.	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kredit yang memiliki pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

(Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, Revisi 2008)

1. Kredit diukur pada biaya perolehan diamortisasi

a. Pada saat penandatanganan perjanjian kredit / akad kredit

- 1) Menerima provisi kredit dari debitur

Db. Kas/Rekening/Giro BI

Kr. Kredit – *amortised cost*

Atau

Kr. Pendapatan Bunga

(Apabila nilai provisi kredit yang diterima tidak material untuk dilakukan amortisasi)

2) Pembayaran beban yang dapat diatribusikan

Db. Kredit – *Amortised cost*

Kr. Kas / Rekening / Giro BI

3) Mencatat kewajiban komitmen fasilitas kredit

Db. Rekening – fasilitas kredit yang belum digunakan

b. Pada saat pencairan kredit pada debitur

Db. Kredit - *Amortised cost*

Kr. Kas / Rekening / Giro BI

Bersamaan dengan itu dilakukan jurnal untuk mengurangi kewajiban komitmen fasilitas kredit yang belum digunakan debitur.

c. Pada saat amortisasi dan pembebanan tagihan bunga kepada debitur

(apabila dilakukan amortisasi)

Db. Pendapatan bunga kredit yang akan diterima

Db/Kr. Kredit - *Amortised cost*

Kr. Pendapatan bunga kredit

Catatan : jurnal amortisasi dan pembebanan tagihan bunga kepada debitur dilakukan jurnal balik jika debitur menunggak dan dalam jumlah yang sama dicatat pada catatan *extracomptable*.

Penentuan saat penghentian pencatatan pembebanan bunga *extracomptable* ditetapkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ketentuan tersebut tidak diatur dalam perundang-undangan, maka pelaksanaannya diserahkan kepada kebijakan masing-masing bank.

d. Pada saat menerima setoran dari debitur diprioritaskan menyelesaikan kewajiban sesuai estimasi arus kas masa datang.

1) Sebesar pembebanan bunga dalam estimasi arus kas masa datang.

Db. Kas / Rekening / Giro BI

Kr. Pendapatan bunga kredit yang akan diterima

Atau

2) Sebesar setoran debitur untuk menyelesaikan angsuran / penyelesaian pokok kredit.

Db. Kas / Rekening / Giro BI

Kr. Kredit - *Amortised cost*

e. Pada saat membayar biaya kredit (antara lain biaya notaris, premi asuransi barang agunan)

Db. Tagihan biaya-biaya kredit (apabila merupakan beban debitur dan tidak atas beban pokok kredit)

Db. Beban operasional (apabila merupakan beban bank)

Kr. Nasabah notaris/perusahaan asuransi

f. Pada saat menerima pembayaran dari debitur atas biaya kredit yang menjadi beban debitur.

Db. Kas / Rekening / Giro BI

Kr. Tagihan Biaya-biaya kredit

g. Pada saat kalim kepada asuransi

Db. Tagihan klaim asuransi

Kr. Kredit - *Amortised cost* – hasil klaim asuransi

h. Pada saat menerima klaim asuransi dari perusahaan asuransi

Db. Kas / Rekening / Giro BI

Kr. Tagihan klaim asuransi

2.6 Pengakuan dan Pengukuran Pengkreditan dalam Akuntansi Perbankan

Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank yang bersangkutan. Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung bank. Penyisihan kerugian kredit dibentuk sebesar estimasi kerugian kredit yang tidak dapat ditagih sesuai dengan mata uang denominasi yang diberikan. Pendapatan bunga diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lain yang nonperforming.

Pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lain yang non performing diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai *non performing*, bunga yang telah diakui tetapi belum

ditagih harus dibatalkan. Beban bunga diakui secara akrual Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurangan pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga, pendapatan selain bunga yang berkaitan dengan jangka waktu diakui selama jangka waktu tersebut.

Apabila kredit atau komitmen kredit diselesaikan sebelum jangka waktunya maka sisa pendapatan dan beban diakui pada saat penyelesaian kredit atau komitmen tersebut. Pengakuan pendapatan atas tagihan bunga yang dijadikan pokok kredit dalam reangka restrukturisasi dilakukan sesuai dengan PSAK 54: Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah Pengalihan kredit menjadi penyertaan diakui sebesar nilai wajar dari saham yang diterima Penyertaan yang berasal dari restrukturisasi kredit merupakan penyertaan sementara sehingga dinilai dengan metode biaya tanpa memperhatikan besarnya kepemilikan. Bila terdapat penurunan permanen tersbut penyertaan ini disajikan terpisah dari penyertaan lain dan tidak perlu dilakukan konsolidasi laporan keuangan karena sifat penyertaannya sementara. (Sofwan, 2012)

2.7 Pencatatan Akuntansi Kredit

proses pencatatan akuntansi sangat penting dalam setiap penyaluran kredit, yang dirancang untuk mencatat terjadinya taransaksi aktivitas kredit dalam melaksanakan aktivitasnya masing-masing lembaga keuangan mempunyai sistem pencatatan akuntansi perkreditan dan pembebanan bunga yang berbeda-beda.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pemberian kredit adalah :

- a. fungsi kredit bertugas dan bertanggung jawab untuk meneliti status kredit yang telah diberikan kepada debitur.
- b. Fungsi penagihan bertugas dan bertanggung jawab untuk membuat surat atau bukti pembayaran setoran atau tagihan periodik dari debitur.
- c. Fungsi akuntansi bertugas dan bertanggung jawab untuk mencatat berkurangnya kewajiban debitur dan membukukan jurnalnya.

Dalam pemberian kreditnya metode pembebanan suku bunga yang digunakan adalah rata-rata. Besarnya pembebanan suku bunga tiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya dan demikian pula dari pokok pinjamannya setiap bulan dibayar dengan jumlah yang sama, sehingga angsuran tiap bulannya sama sampai kredit tersebut lunas.

Contoh kasus :

Tuan Herman telah memperoleh fasilitas kredit dari bank dengan plafon kredit senilai 50 jt dengan jangka waktu 1 tahun, bunga yang dibebankan sebesar 12% per tahun. Kreditur dibebankan biaya administrasi sebesar 1% dan profisi sebesar 1% dari plafon minimal 50.000

Catan-catatan akuntansi yang digunakan adalah

- a. Jurnal pencairan atau realisasi kredit
- b. Jurnal angsuran kredit (kredit pokok dan bunga)
- c. Jurnal pelunasan kredit

Berdasarkan perhitungan di atas maka debitur melakukan pembayaran pokok pinjaman setiap bulannya adalah sebesar 1.700.000 maka jurnal realisasi pencairan kredit yang dikeluarkan oleh pihak bank adalah

Tn. Herman	1.700.000
Penerimaan pokok pinjaman	1.700.000

Perhitungan bunga setiap bulannya adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Bunga} &= \frac{\text{Bunga} \times \text{Nominal pinjaman}}{\text{Jangka waktu}} \\
 &= \frac{12\% \times 50.000.000}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \frac{6.000.000}{12} \\
 &= 500.000 / \text{bulan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka Tn. Herman melakukan pembayaran bunga pokok pinjaman kepada pihak bank sebesar 500.000 setiap bulannya. Dan jurnal saat akhir bulan yang dibuat oleh bank untuk pengakuan bunga adalah :

Tn. Herman	500.000
Penerimaan bunga pinjaman	500.000

Maka Tn. Herman melakukan pembayaran angsuran setiap bulannya dicatat oleh bank adalah

Kas	2.200.000
Pokok pinjaman	1.700.000
Pendapatan bunga	500.000

Jadi jumlah angsuran yang dibayar setiap bulannya oleh debitur kepada pihak bank sampai pelunasan adalah senilai 2.200.000. setelah debitur melakukan pelunasan terhadap kreditnya maka pihak bank mencatat dengan jurnal :

Jurnal pelunasan kredit yang dikeluarkan oleh pihak bank yaitu :

D : Kas

K : Rek debi

2.8 Penyajian Akuntansi kredit

Bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan Keuangan ini dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas aktivitas atau kinerja yang telah dicapai selama periode tertentu. Penyajian laporan keuangan bank dilakukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, misalnya masyarakat, investor, penguasa moneter dan pihak internal bank. Untuk itu laporan keuangan disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia dan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia.

Laporan keuangan Bank yang dimaksud terdiri dari:

NERACA
Per 31 Desember 2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS-POS	31 Des 2015	31 Des 2015
A	AKTIVA		
	1. Kas		
	2. Giro Bank Indonesia		
	3. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia		
	4. Penempatan pada Bank lain		
	5. PPAP penempatan pada Bank lain		
	6. Surat Berharga yang Dimiliki		
	7. PPAP Surat Berharga yang Dimiliki		
	8. Piutang iB		
	9. PPAP Piutang iBPiutang iB lainnya		
	10. Piutang iB Lainnya		
	11. PPAP Piutang iB Lainnya		
	12. Pendapatan iB		
	13. PPAP Pembiayaan iB		
	14. Pendapatan yang masih akan diterima		
	15. Biaya Dibayar Dimuka		
	16. Aktiva Tetap		
	17. Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap		
	18. Aktiva lain-lain		
	JUMLAH AKTIVA		

B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana Simpanan iB 2. Kewajiban Segera iB Lainnya 3. Kewajiban Kepada Bank Indonesia (FPJPS) 4. Kewajiban Kepada Bank Lain 5. Surat Berharga iB yang Diterbitkan 6. Kewajiban Lain-lain 7. Dana Investasi Tidak Terkait <ol style="list-style-type: none"> a. Tabungan iB b. Deposito iB <ol style="list-style-type: none"> 1. Rupiah 2. Valuta Asing 8. Saldo Laba (Rugi) <p>JUMLAH PASIVA</p>		
----------	--	--	--

LAPORAN LABA RUGI
Per 31 Desember 2015

PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK	Catatan	2015	2014
Pendapatan dari jual beli Pendapatan keuntungan Pendapatan bersih <p style="text-align: center;">Jumlah pendapatan dari jual beli</p> Pendapatan dari sewa Pendapatan dari bagi hasil <p style="text-align: center;">Jumlah pendapatan dari bagi hasil</p> Pendapatan usaha utama lainnya Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank			

1. Neraca

Dalam hal menyajikan neraca secara umum aktiva dan passiva dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh temponya. Kemudian pos-pos neraca yang bersifat umum mengacu kepada prinsip akuntansi Indonesia dan yang untuk

bersifat khusus mengacu kepada Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI). Setiap aktiva produktif di neraca disajikan sebesar nilai *bruto* dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif. Penyisihan aktiva produktif disajikan sebagai pos pengurang dari masing-masing aktiva produktif.

2. Perhitungan Laba/ Rugi

Bahwa laporan laba rugi harus disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan dan biaya yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya dalam satu periode tertentu secara rinci mengenai struktur pendapatan dan beban baik yang utama maupun yang diluar usaha. Terhadap pos-pos laba rugi disusun mengacu kepada PAI untuk yang bersifat umum dan mengacu kepada SKAPI untuk pos-pos yang bersifat khusus.

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen dan kontijensi disusun secara sistematis, sehingga dapat memberi gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Disamping itu laporan yang dimaksud harus disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan disajikan tanpa pos lawan.

4. Laporan Arus Kas

Bahwa laporan ini disusun berdasarkan konsep kas selama periode pelaporan. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan

bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Format laporan keuangan bank yang berlaku sekarang adalah sesuai Akuntansi Perbankan Indonesia yang tidak lain merupakan tindak lanjut dari Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia yang termuat dalam SAK .

Seperti tampak dalam laporan neraca, bahwa pos-pos yang dianggap *sensitive* seperti kredit yang diberikan, deposito, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan modal pinjaman disajikan secara terpisah antara pihak yang terkait dengan pihak yang tidak terkait dengan bank. Hal ini dibutuhkan untuk pengawasan kinerja bank. Pemisahan tersebut menunjukkan bahwa bank harus lebih transparan, dalam arti deteksi dini adanya bank yang memberi kredit untuk anak perusahaannya sendiri atau untuk perusahaan lain yang satu kelompok dengan bank atau untuk pihak lain. Bank harus menunjukkan secara transparan kemungkinan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Pos deposito disajikan dengan memisahkan antara deposito untuk pihak-pihak terkait dengan bank dan pihak lainnya. Pemisahan ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terjadi penghimpunan dana yang berasal dari kelompok perusahaan itu sendiri. Deposito yang besar menunjukkan kepercayaan masyarakat yang tinggi, akan tetapi bila berasal dari kelompok perusahaan itu sendiri mengandung bahaya bila suatu saat dana tersebut ditarik. Hal yang perlu dicermati lagi adalah penyisihan aktiva produktif yang secara terpisah menurut jenis Aktiva Produktif. Pemisahan ini bertujuan untuk mendeteksi kualitas aktiva

produktif dari masing-masing jenis aktiva produktif, karena besarnya penyisihan aktiva produktif akan mencerminkan kualitas aktiva produktif.

Pada format perhitungan laba/rugi juga tampak bahwa laporan tersebut menggunakan bentuk *multiple step* atau berjenjang. Untuk mendapatkan laba bersih harus menghitung laba kotorinya dulu, baru memperhitungkan laba bersih dengan menghitung pendapatan dan biaya diluar bunga. Cara ini akan lebih mudah dianalisis, terutama dapat langsung diketahui besarnya *spread* dengan memperhatikan selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (*net Interest Margin*). Sedang *Fee base Income* terlihat pada pendapatan non bunga. Format laporan komitmen dan kontijensi atau dikenal dengan nama rekening administrative tampak disajikan secara terpisah antara komitmen dengan kontijensi. Bahkan komitmen dan kontijensi tersebut dirinci menurut tagihan dan kewajiban secara urut dengan memperhatikan kemungkinan pengaruhnya terhadap neraca atau rugi laba bank. Hal ini akan mempermudah deteksi transaksi *off balanced* dan posisinya.

Dalam laporan keuangan bank juga harus disajikan para pengurus dan pemilik bank tersebut. Masyarakat pengguna laporan ini akan mengetahui para pengurus bank, kemudian sejauh mana integritas para pengurus dan pemilik bank tersebut. Dari informasi tentang kepengurusan dan kepemilikan, pengguna laporan keuangan juga dapat mengetahui apakah bank tersebut telah *go public* atau belum. Laporan perubahan posisi keuangan atau laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas dari dua periode untuk mencari kenaikan dan penurunan kas yang diakibatkan oleh aktivitas bank. Dalam laporan arus kas diperinci menurut jenis

aktivitas dalam bank. Aktivitas dimaksud adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Sehingga laporan arus kas pun mencakup ketiga hal tersebut.